



## **DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA UMKM DI KOTA SEMARANG (Studi Pada UMKM Tempe di Kelurahan Sendangguwo Semarang)**

C. Tri Widiastuti<sup>1)</sup>; Wahyu Puspitasari<sup>2)</sup>; Irene Nathalia Setiawan<sup>3)</sup>  
tri\_widiastuti@usm.ac.id<sup>1)</sup>; wahyupuspitasari@usm.ac.id<sup>2)</sup>; irene@usm.ac.id<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia  
Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia  
Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

### **INFO ARTIKEL**

*Proses Artikel*

Dikirim : 8/6/22

Diterima: 11/8/22

Dipublikasikan: 23/8/22

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar dan memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Di era pandemi Covid-19 UMKM menghadapi berbagai macam permasalahan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengupayakan UMKM agar mampu bertahan dan bangkit di era pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pandemi Covid-19 bagi pelaku usaha tempe di kelurahan Sendangguwo Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada *key informan*. *Informan* dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tempe di kelurahan Sendangguwo Semarang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 bagi pelaku usaha tempe di kelurahan Sendangguwo Semarang yaitu kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena distribusi terhambat, penurunan penjualan, mengurangi jumlah produksi, tenaga kerja dan berkurangnya modal kerja.

**Kata Kunci :** UMKM; Dampak Covid-19; Strategi

### **Abstract**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs) are one of the pillars and have a significant role in the Indonesian economy. In the era of the Covid-19 pandemic, SMEs face various kinds of problems. This condition is a challenge in itself in seeking SMEs to be able to survive and rise in the era of the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on tempe business actors in the Sendangguwo village, Semarang. The research method used is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with key informants. The informants in this study were tempe business actors in the Sendangguwo village, Semarang. The results of the study concluded that the impact of the Covid-19 pandemic on tempe business actors in the Sendangguwo village, Semarang, was the difficulty in obtaining raw materials due to hampered distribution, decreased sales, reduced production, labor, and reduced working capital.*

**Keywords:** SMEs; Impact Covid-19; Strategy

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar dan memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Secara umum UMKM menjadi pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, menyediakan lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, serta memberikan kontribusi pada neraca pembayaran (Tambunan, 2009). Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Maret 2021 menyebutkan bahwa jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada. Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar.

*Corona Virus Disease 19* (Covid-19) telah menjadi pandemi yang mengerikan dan dalam waktu singkat telah menyebar ke berbagai negara. Di Indonesia pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga pada perekonomian Indonesia di berbagai sektor termasuk sektor UMKM (Nasution et al., 2020; Hardiwadojo dan Baskara, 2020). Di Jawa Tengah sebanyak 26.568 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jateng terdampak pandemi Covid-19 (Rizky, 2020). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan, minuman, industri kreatif dan pertanian (Amri, 2020). Secara umum dampak pandemi Covid-19 bagi UMKM mencakup: 1) penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah sebagai konsumen; 2) permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun; 3) distribusi produk yang terhambat karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk; 4) kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengupayakan UMKM agar mampu bertahan dan bangkit di era pandemi Covid-19 (Santika dan Maulana, 2020).

Cholilawati (2021) menyebutkan di era pandemi Covid-19 telah terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa dari *offline* ke *online*, perubahan ini mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mencapai target-target yang harus dicapai. Yusuf, et al (2020) juga mengungkapkan bahwa kebijakan pembatasan sosial yang dicanangkan pemerintah, mengakibatkan perubahan perilaku konsumen, konsumen lebih menyukai berbelanja online untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku UMKM harus tanggap menghadapi perubahan pola konsumsi masyarakat.

Di kota Semarang, salah satu UMKM yang terdampak pandemi Covid 19 yakni industri rumahan yang memproduksi tempe. Industri rumahan tempe termasuk industri kecil dan merupakan salah satu pilar ekonomi rakyat di Kota Semarang. Industri kecil tempe mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian di Kota Semarang, memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam menyerap tenaga kerja, dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pandemi Covid-19 mengakibatkan pelaku usaha rumahan tempe menghadapi permasalahan terkait susahnyanya memperoleh bahan baku kedelai dan naiknya harga kedelai, minimnya modal serta strategi pemasaran yang masih kurang. Di samping itu kepanikan dan ketakutan warga akibat pandemi Covid juga berpengaruh terhadap perkembangan usaha rumahan tersebut (Sarmigi, 2020). Diperlukan strategi agar pelaku usaha mampu beradaptasi dan bertahan dalam menjalankan usaha di era pandemi Covid-19.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dampak pandemi Covid-19 dan strategi yang harus dilakukan oleh pelaku usaha agar dapat menjalankan usahanya dan tetap bertahan di era pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada industri kecil yang memproduksi tempe khususnya di Kelurahan Sendangguwo Semarang.

## KAJIAN PUSTAKA

### UMKM

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut: 1). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. 3). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

UMKM merupakan sektor penggerak roda ekonomi Indonesia. UMKM memiliki andil dalam perekonomian Indonesia, yang mencakup: sebagai sarana pemerataan perekonomian rakyat, mengurangi kemiskinan karena dengan adanya UMKM angka penyerapan tenaga kerja menjadi tinggi, mampu meningkatkan devisa negara, karena UMKM tidak hanya memasarkan produk atau jasa nya secara nasional tetapi juga internasional (Putri, 2019). Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor UMKM sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia.

### Dampak Covid-19

*Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) merupakan virus Corona jenis baru yang ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China yang berasal dari nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*SARS COV2*) yang ditemukan pada manusia. Covid-19 ini merupakan corona virus jenis baru yang ciri-cirinya berbeda dengan virus-virus Corona yang ada pada manusia sebelumnya, virus ini dapat mempertahankan diri dengan baik dan bertahan dalam kurun waktu yang lama sehingga dapat mengalami penyebaran dengan cepat. Covid-19 tidak hanya menginfeksi dan menyebabkan korban jiwa bagi negara China, akan tetapi menyebar dan menginfeksi negara-negara lain di luar China termasuk negara Indonesia (Sari, 2020).

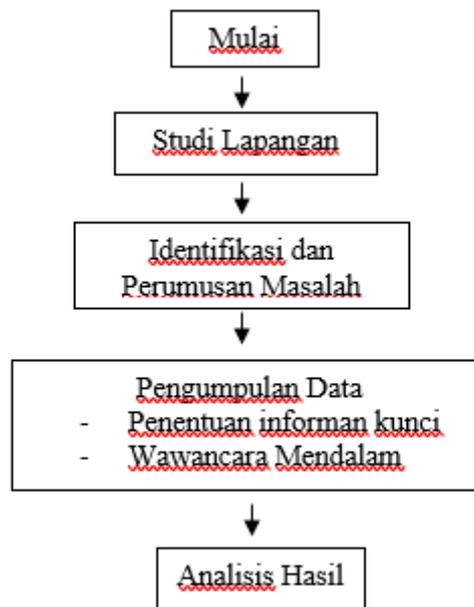
Di Indonesia, Covid-19 masuk dan menyebar pada tanggal 2 Maret 2020. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia. Sihalo (2020) menjelaskan bahwa seiring bertambahnya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya tidak dapat dihindarkan. Perlambatan kinerja industri manufaktur dan melambatnya perekonomian secara global, mampu mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar.

UMKM merupakan salah satu sector terdampak pandemic Covid-19. Kondisi ini membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Salah satunya dengan memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan, memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020 serta merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM.

### Strategi

Stoner, Freeman dan Gilbert, Jr. (1995) menyimpulkan bahwa konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, 1) strategi didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang turbulen dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan, 2) strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Beberapa rekomendasi strategi bagi pelaku UMKM di era pandemi Covid-19 yaitu melakukan perbaikan produk dan memanfaatkan teknologi digital dengan melakukan pemasaran online. Penguatan pemasaran juga harus didukung adanya inovasi dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (Narto & HM, 2020). Alur penelitian seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan kontak langsung dan memahami pendapat seseorang dengan pikiran terbuka dan disertai dengan interaksi secara simbolik. Tempat penelitian UMKM tempe di Kelurahan Sendangguwo Semarang. Informan penelitian pelaku UMKM tempe. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam pada pelaku usaha tempe. Materi wawancara mendalam mencakup dampak covid-19 terhadap usaha yang dijalankan dan kemampuan adaptasi. Sedangkan dokumen mencakup kepemilikan ijin usaha, dan dokumen lain yang mendukung jalannya usaha. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model *Miles and Hubermans* meliputi: 1) reduksi data yakni: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2) penyajian data yakni menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Uji keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi teknik dan sumber (Moelong, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pembuatan tempe merupakan usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja, membuka peluang usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Potensi usaha kecil ini semakin meningkat karena permintaan tempe mengalami peningkatan. Tempe merupakan makanan khas Indonesia yang terbuat dari kacang kedelai dan mempunyai kandungan gizi tempe sangat baik bagi tubuh manusia. Harga tempe relative murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Di kota Semarang, khususnya Semarang Selatan terdapat lebih dari 50 pelaku usaha rumahan tempe. Dampak pandemi covid pada pelaku usaha tempe mencakup:

1. Kebijakan pemerintah mengakibatkan distribusi bahan baku terhambat (Bahtiar, 2021), dampaknya pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku khususnya kedelai. Harga kedelai juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan harga kedelai mengancam keberlangsungan usaha tempe, karena harga kedelai di pasar domestik dipastikan masih akan tetap *fragile* (terhadap kenaikan harga) mengikuti perkembangan dinamika di pasar global. Dalam memproduksi tempe, penggunaan kedelai hasil impor masih menjadi pilihan karena sejumlah faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah rendahnya minat para petani untuk mengembangkan kedelai mengakibatkan minimnya produk kedelai lokal. Minimnya produksi kedelai lokal menyebabkan ketidakcukupan kedelai lokal untuk memenuhi industri pengolahan kedelai (Zakiah, 2012), dan kualitas kedelai impor lebih baik. Kedelai impor mempunyai tingkat kebersihan dan keragaman butiran-butiran biji lebih tinggi dibandingkan kedelai lokal. Selain itu kadar air pada kedelai impor lebih rendah sehingga dapat disimpan lebih lama (Haloho dan Kartynati, 2020). Oleh sebab itu, pelaku usaha tempe lebih menyukai menggunakan kedelai impor dibandingkan kedelai lokal, meskipun di pasaran harga kedelai impor cenderung lebih mahal, namun permintaan tetap tinggi.
2. Aktivitas jual beli masyarakat mengalami penurunan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hamanay et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa sejak pemerintah menetapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menganjurkan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar, mengakibatkan konsumen UMKM semakin berkurang. Maleha et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa salah satu dampak pandemi Covid-19 yaitu penjualan mengalami penurunan dan pendapatan juga mengalami penurunan yang sangat signifikan.
3. Berkurangnya modal UMKM. Selama pandemi berlangsung banyak pelaku usaha yang terpaksa menggunakan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga (Kurniasih, 2020). Produksi tempe yang dilakukan oleh sebagian pelaku usaha tidak berjalan seperti biasanya bahkan harus menghentikan produksinya untuk sementara waktu karena penurunan daya beli, pangsa pasar yang sepi, dan kendala-kendala lain dalam proses produksi dan distribusi. Kegiatan pemasaran bagi sebagian pelaku usaha tidak berjalan karena pangsa pasar yang sepi dan adanya aturan pembatasan sosial yang diberlakukan selama pandemi sehingga para pelaku usaha harus mengurangi produk tempe.

Di era pandemi Covid-19 pelaku usaha dituntut untuk bertahan dalam menghadapi kondisi yang berbeda dari biasanya. Kondisi yang kurang fleksibel dan sangat terbatas dalam melakukan pergerakan. Pelaku usaha harus mampu membuat keputusan yang menguntungkan, karena keputusan pelaku usaha membawa dampak bagi keberlangsungan usahanya. Oleh karenanya pelaku usaha harus kreatif, inovatif dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Strategi pelaku usaha UMKM untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di era pandemi Covid-19 yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital menjadi tantangan bagi pelaku usaha. Pelaku usaha harus melakukan substitusi pemasaran tradisional ke bentuk digital. Tantangan yang dihadapi adalah kemampuan pelaku UMKM dalam menguasai teknologi dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang sudah tidak dapat ditawar. Dengan melakukan penjualan secara online dan digital marketing sebagai sarana komunikasi dan target konsumen. pelaku usaha dapat memperluas pasar. Digital marketing yang efektif tidak dapat dipisahkan dari strategi pemasaran mulai dari promosi, kualitas produk, kemasan yang menarik, dan lainnya.

Dampak yang diharapkan daya beli masyarakat mengalami peningkatan. Strategi pemasaran online dapat digunakan oleh UMKM diantaranya dengan memanfaatkan sosial media seperti whatsapp, facebook, Instagram, twitter dan lain-lainya.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas maka simpulan yang dapat diambil terkait dampak pandemi Covid-19 pada pelaku usaha tempe di Kelurahan Sendangguwo Semarang yaitu pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena distribusi terhambat, harga bahan baku khususnya kedelai mengalami kenaikan yang cukup signifikan, penjualan mengalami penurunan, mengurangi jumlah produksi, mengurangi tenaga kerja, berkurangnya modal kerja. Dan beberapa saran yang diberikan mencakup: 1) pelaku usaha tetap menjalin hubungan baik dengan pemasok, 2) Walaupun mengalami penurunan penjualan pelaku usaha harus tetap menjalin komunikasi dengan pelanggan, 3) pelaku usaha harus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran, 4) Pelaku usaha perlu melakukan sinergi dengan pemerintah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Amri, A. 2020. Dampak covid-19 terhadap umkm di indonesia. *Jurnal brand*, 2(1), 147-153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605>.
- Cholilawati. 2021. Perubahan Perilaku Konsumen Selama Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9 No. 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4316/3104>.
- Dinas Koperasi dan UMKM, 2021. *Pendataan UMKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/statistik/detail/1>, diakses 20 Mei 2022.
- Hardiwardojo W. dan Baskara. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Business and Entrepreneurship*. Vol.2. No. 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6207>.
- Narto B dan Basuki, HM. 2020. Penguatan strategi pemasaran pudak di tengah pandemi covid-19 untuk meningkatkan keunggulan. *Jurnal intech teknik industri*, 6(1), 48-54. DOI: <https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2195>.
- Nasution, DAD. Et al. 2020. Penelitian ini Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*. Vol 5. No.2. DOI: <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. 2019. *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Retrieved Mei 28 2021, From OJK Website: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkmdalam-perekonomian-indonesia?page=all>, diakses 20 Mei 2022.
- Rizqi. 2020. "Sebanyak 26.568 UMKM di Jawa Tengah Terdampak Covid-19", *Bisnis.com*, <https://semarang.bisnis.com/read/20200722/536/1269767/sebanyak-26.568-umkm-di-jawa-tengah-terdampak-covid-19>, diakses 25 Mei 2022.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Santika dan Maulana. 2020. Penurunan Pendapatan UMKM akibat Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* Vol.1, Oktober 2020. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn>.

- Sari GAPLP. 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Sains & Kesehatan*, 2(4), 549-552 DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.230>.
- Sarmigi, E. 2020. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al - Dzahab*, Vol. 1, 1. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/al-dzahab>.
- Sihaloho, Estro Dariatno, 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *OSF Preprints h2d7c, Center for Open Science*. DOI:10.13140/RG.2.2.14524.67205.
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. 1995. "*Management, 6th Edition*". New Jersey: Prentice. Hall Inc.
- Yusuf. Dkk. 2020. *Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen dalam Membeli Produk Retail*. (Digital Librari UIN Sunan Gunung Djati, Agustus 2021), diakses melalui <http://digilib.uinsgd.ac.id/30872/>, pada 20 Mei 2022.